

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4
PAMBOANGKABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MULISA

NIM: 10156117047

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

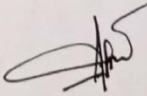
Skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene" yang disusun oleh **MULISA** NIM. 10156117047, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Senin, tanggal 13 Desember 2021 M, bertepatan dengan 09 Jumadil Ula 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

Majene, 13 Desember 2021 M.
09 Jumadil Ula 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muh. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Aan Setiawan, S.Kom., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.	(.....)
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.


Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197106232014111001

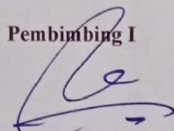
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MULISA** Nim: 10156117047, Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

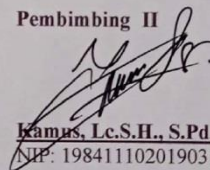
Majene, 29 November 2021

Pembimbing I



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.
NIP: 197308281998031001

Pembimbing II



Iqamas, Lc.S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mulisa
NIM : 10156117047
Tempat, Tanggal Lahir : simbang, 30 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pamboang
Judul :Kreativitas Guru PAI Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 13 Desember 2021



MULISA

NIM:10156117047

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat serta Karunia-Nya lah sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene” dapat terselasaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suritauladan yang terbaik yang pernah ada di muka bumi ini, yang mampu menggulungkan tikar-tikar kemunafikan dan membentangkan permadani-permadani keislaman semoga dihari akhir kelak kita memperoleh syafaat dari baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya ayahanda Abd. Djalil dan almarhumah ibunda yang tersayang Junaeda yang telah menjadi motivasi hidup saya untuk bisa mencapai pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan. Terimah kasih kepada semua keluarga dan saudara seibu dan seapak saya yang telah banyak membantu dalam beberapa hal serta do'a-do'a merekalah saya bisa sampai ke tahap pendidikan perkuliahan

Pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. H.M. Napis Dj. M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Sekaligus dosen pembimbing satu yang telah memberikan bantuan, bimbingan, selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Usri S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Kamus, Lc.S.H., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
8. Darwis, S.Si., M.Si. dan Aan Setiawan, S.Kom., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis yang benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah banyak membantu kami dalam proses penyusunan proposal skripsi dengan referensni buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
- 10 Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhsus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

Tentunya dalam penulisan ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, di dalamnya masih terdapat berbagai kekeliruan dan kesalahan baik dari sisi teknik penulisan, maupun dari sisi bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, bimbingan, dan juga kritik yang sifatnya konstruktif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Sumber Data.....	23
D. Metode Pengumpulan Data	25

E. Instrument Penelitian	26
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	26
G. Pengujian Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	30
A. Hasil Penelitian	
1. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Pamboang	30
2. Kreativitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Kelas VIII	39
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas VIII.....	46
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYATHIDUP	

ABSTRAK

Nama : **MULISA**
NIM : 10156117047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *kreatifitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kreativitas guru pai dalam memanfaatkan media pembelajaran kelas VIII, (2) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah (1) Kreativitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang yaitu memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti media proyeksi dan non proyeksi. Dalam media proyeksi yang digunakan oleh guru misalnya LCD dan laptop dengan menampilkan power point, dari tampilan tersebut telah dibuatkan ringkasan materi disertai dengan gambar, tabel serta warna yang berbeda-beda sehingga terlihat menarik. Adapun media non proyeksi yang digunakan oleh guru PAI yaitu papan tulis, buku panduan belajar, dan spidol. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan spidol yang berbeda warna dan membuat beberapa kolom dipapan tulis.. (2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas VIII yaitu keaktifan lisan peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya mengenai

materi yang belum dipahami, memberikan pendapat saat diskusi, dan berani mempersentasikan hasil diskusi. Sedangkan dalam keaktifan tulisan peserta didik mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, berlatih menyelesaikan latihan soal, serta menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII yaitu memberi umpan balik seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi, memberi petunjuk cara mempelajarinya yaitu dengan mempraktekkan, memberi motivasi misalnya memberi pujian, nilai dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya apabila dari faktor pendukung tidak terpenuhi dengan baik maka juga dapat menjadi faktor penghambat ketidak aktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas VIII.

Kata Kunci: kreativitas dan keaktifan belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas guru sering menjadi bahan perbincangan berbagai pihak, karena dianggap dapat menentukan pencapaian hasil pendidikan. Kreativitas guru yaitu kemampuan seorang guru untuk berkreasi serta mengembangkan sesuatu yang baru maupun hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik.¹

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik.² Guru merupakan salah satu komponen utama dan sebagai pelaksana kurikulum yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam tanggung jawab dan fungsinya sebagai pendidik.³

Bagi seorang guru, kreativitas mengajar merupakan modal dasar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan yang sedang dipelajari.⁴ Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran karena kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik,

¹Zaenal Arif Pujiantoro, Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Islam, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, 2018, h. 642-643.

²Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*. (Cet, ke 2; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama DI, 2012), h. 6.

³Kamus, Optimalisasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Bulukumba, *Tesis*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 46.

⁴Sinar, *Metode Active Learning(Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik)*, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish. 2018, h. 5.

mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Salah satu faktor terpenting dalam bidang pendidikan dimana guru yang harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka guru memerlukan kreativitas atau keterampilan untuk berkreasi dalam mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dengan kreativitas, seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dengan memilih media pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah sehingga makna dari materi pembelajaran dapat tersampaikan.

Salah satu bentuk kreativitas guru dalam mengajar adalah kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks yang tepat berarti media yang digunakan harus efektif, tepat sasaran, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.⁶

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik dalam belajar.⁷ Penerapan media pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan membantu dalam mencapai tujuan, dan metode belajar mengajar yang akan digunakan. Media yang digunakan adalah media yang mempertimbangkan sisi biaya, berat, dan ukurannya.⁸

⁵Tim Redaksi, *Himpunan lengkap undang-undang RI tentang guru dan dosen*, (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 9.

⁶Al- gurfah, Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta didik *Jurnal of primary education*, vol (1) Juni 2020, 15-28, h. 16.

⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Barbasis ICT*, (t.d), h. 63.

⁸Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gawa Media, 2016), hal. 206.

Madrasah Tsanawiah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Pendidik mengajarkan pendidikan moral hanya sebatas membaca teks, tidak menanamkan dan mengembangkan substansi pelajaran menjadi nilai-nilai positif yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupannya. Pendidik tidak hanya dapat menampilkan materi pelajaran, tetapi juga dapat menunjukkan kreativitasnya. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengembangkan karakter anak menjadi penting.⁹ Sedangkan di SMP Negeri 4 Pamboang yang dijadikan sebagai tempat penelitian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh informasi bahwa masalah yang terjadi di kelas tersebut pada pembelajaran PAI yaitu kurangnya kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran, sehingga keaktifan belajar peserta didik tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil sementara obsevasi dan wawancara dari beberapa peserta didik dan alumni berpendapat bahwa guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran belum membantu meningkatkan keaktifan peserta didik.¹⁰

Kreativitas seorang guru merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran karena seorang guru yang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat memicu keaktifan peserta didik agar lebih bersemangat untuk belajar.

⁹Nur Muhammad Romdoni, Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasa Tsanwiah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019, h. 38.

¹⁰Syafirah, Alumni SMP Neg. 4 Pamboang, *wawancara*,(Desa Simbang, 15 Juni 2021).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui Kreativitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik kelas VIII SMP Neg. 4 Pamboang Kabupaten Majene.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi tentang apa yang akan menjadi pusat perhatian dan dibahas secara mendalam dan tuntas. Adapun fokus penelitian pada proposal ini adalah:

- a. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang.
- b. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Neg. 4 Pamboang
- c. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas VIII.

2. Deskripsi fokus

Dari fokus penelitian diatas,maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas VIII.	a. Media proyeksi b. Media non proyeksi
2.	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII	a. Keaktifan Lisan b. Keaktifan Menulis

3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.	a. memberi umpan balik b. memberi petunjuk cara mempelajarinya c. memberi motivasi
----	--	--

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas VIII SMP Neg, 4 Pamboang?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Neg. 4 Pamboang
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang juga bisa di kenal dengan istilah penelitian terdahulu dimaksud untuk menghindari duplikat penelitian. Oleh karena itu, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan dalam karya ilmiah berupa skripsi dan jurnal.

1. Pada tahun 2020, Ahmad Khoirul Anam dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta didi di Kelas X SMAN 1 Purbaliggo Lampung timur. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan besarnya tabel yang tercantum dalam nilai tabel “r” *Produk Moment*, pada *number of case* (N) sebesar 38. Pada N sebesar 38 diperoleh rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,413, sedangkan rxy diperoleh sebesar 0,539 lebih besar dari rtabel. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai

upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.¹¹

2. Pada tahun 2019, Nur Muhammad Romdani dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasa Tsanawiyah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia. Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara (1) guru memberi tahu bahwasanya kepribadian baik itu seperti halnya memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang kecil.(2) seorang guru menjalin hubungan baik dengan peserta didik tanpa memandang perbedaan materi dari keluarga kaya dan kurang mampu.(3)peserta didik lebih ditekankan pada tingkat pemimpin, supaya mempunyai mental yang pemberani dalam menyampaikan ilmu yang diperolehnya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.¹²
3. Pada tahun 2015, Herliantika dalam skripsinya yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Tanjung Burai Kecamatan Tanjung Batu”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan demikian dapat diberikan

¹¹Anam Khoirul Ahmad, Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur *Skripsi*, (Metro: Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Metro), h.38.

¹²Nur Muhammad Romdoni, Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasa Tsanwiah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019, h. 40.

interpretasi bahwa berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan diketahui bahwa antara kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengajar dengan pembentukan karakter peserta didik memiliki hubungan yang signifikan nilai r_{xy} lebih kecil daripada nilai korelasi “r” product moment pada taraf signifikan 5% lebih kecil dari pada nilai korelasi “r” produk momen berdasarkan (“r”) produk moment pada Taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $0,232 > 0,1785$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu $0,232 > 0,1785, < 0,302$.¹³ Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Demikian pula dengan apa yang penulis lakukan, dan sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran.
- b. Untuk mendeskripsikan keaktifan peserta didik kelas VIII kelas VIII
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi

¹³Herliantika, *Kreativitas Guru PAI Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Tanjung Burai Kecamatan Tanjung Batu Skripsi* (Palembang:UIN 2015), h. 75.

pemikiran yang signifikan bagi para ilmuwan, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang bekerja di subjek yang sama agar lebih memahami kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu tulisan yang memaparkan tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas VIII SMP Neg. 4 Pamboang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi sekaligus sebagai petunjuk sekolah untuk lebih melihat permasalahan tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi. Pengertian lain kreativitas yaitu sebagai penentuan atau penciptaan suatu ide baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Menurut Hasan Langgulung Kreativitas sendiri berasal dari kata *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Sedangkan menurut Conny Samiawan dkk bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan atau bakat yang dimiliki untuk menciptakan hal-hal baru, dan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, serta menggairahkan sehingga pencapaian kualitas hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kreativitas guru PAI adalah kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang dapat mendukung perannya dalam proses belajar mengajar, jadi guru memerlukan kreativitas atau kemampuan untuk berkreasi dalam mengajar, oleh karena itu guru PAI memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi dengan media pembelajaran yang menarik peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami.

Kreativitas guru dalam mengajar merupakan modal dasar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami

¹⁴Zain arif Pujiwantomo, *Jurnal Tawadhu*. Vol 2 no 2, 2018, h. 642.

dan mengembangkan pengetahuan yang sedang dipelajari.¹⁵ Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajara karena kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Ciri-ciri atau Karakteristik Guru Kreatif.

Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Mark Sund di dalam Guntur bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Guru kreatif memiliki rasa keingin tahuan yang sangat besar, sehingga terdorong untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagi seorang guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap terbuka dalam menerima hal-hal yang baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, serta mudah menerima masukan dan saran dari siapapun selama itu berkaitan dengn pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, namun sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kespuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Guru kreatif selalu termotifasi untuk menemukan hal-hal yang baru, baik itu melalui observasi, pengalaman dan pengamatan yang dialami secara langsung melalui kegiatan-kegiatan

¹⁵Sinar, *Metode Active Learning(Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik)*, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish. 2018, h. 5.

penelitian. Hal ini disebabkan karena guru yang kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.¹⁶

3. Indikator Keativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

a. Kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kreativitas kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar, hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Menurut Suryosubroto, seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- 1) Memilih metode belajar yang baik yang selalu sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.
- 2) Menciptakan/memanfaatkan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat peserta didik.
- 3) Memilih buku pendamping bagi peserta didik selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam membuka pelajaran, menyimpulkan materi pelajaran, menggunakan metode, deia/alat peraga dalam pembelajara, mengelola kelas sampai dengan menutup pembelajaran. Kemampuan bertanya sangat memegang peranan penting, guru yang

¹⁶Sesra Budion dan Amul Husni Fadlan, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru *Jurnal Menata.*(Vol 3, No 1 Januari-Juni 2020), h. 8.

kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para peserta didik dalam suasana belajar aktif.¹⁷

4. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem di dalamnya terdapat berbagai komponen pembelajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.

Salah satu upaya seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.¹⁸ Allah swt berfirman QS Al-Alaq 96/3-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemah Bahasa Mandar

(3) Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala'bi, (4) Iya mappa'guru (tau) sawa' Qalam, (5)Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang.

¹⁷Monawati, Hubungan Kreativitas Mengajarguru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No. 2, Oktober 2018, h 38-39.

¹⁸Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Cet. 1; Sidoarjo:Umsid Pres, 2019), h. 45.

Terjemah Kemenag 2002

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Berdasarkan tafsiran surah Al-Alaq ayat 3-5 bahwa Allah swt mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun dan Allah swt, membuatkan pendengaran, penglihatan dan hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah swt, mengajarkan Al-Qur'an, Al-Hikmah dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu sebagai pengganti bahasa lisan mereka.²⁰ Dari tafsiran ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa manusia terlahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, akan tetapi Allah swt, memberi anugrah dengan penglihatan dan pendengaran agar memudahkan bagi mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kemudian mengajarkan kepada mereka dengan menggunakan pena sebagai alat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang diperoleh dapat semakin lekat. Jadi dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran, media berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua. 1) media dalam arti luas merupakan segala bentuk benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dengan harapan perubahan tersebut bertahan lama yang terjadi melalui pengalaman langsung maupun tak langsung. 2) media pembelajaran dalam arti sempit misalkan alat dan bahan yang

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mala'bi, Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Cet. 1: Jakarta 2019.

²⁰As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Al-Qur'an (7)*, (Cet 11; Jakarta: Darul Haq, 2016, h. 559.

digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Beberapa pengertian di atas yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli pada dasarnya mempunyai persamaan dalam hal mendefinisikan media pembelajaran, media adalah alat yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pesan guna memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu media berfungsi sebagai alat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, dengan media peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dengan media juga proses pembelajaran akan menjadi lebih berkesan dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

a. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran karena media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²² Media pembelajaran dapat di bagi menjadi 2 yaitu:

1) Media Proyeksi

Media yang diproyeksi merupakan media yang hanya dapat menggunakan dengan proyektor agar gambar nampak pada layar, karena media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.²³ Media ini memberikan rangsangan visual yaitu

²¹Satrinawati. *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018),h . 6

²²Bani A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*,(Cetakan. 1 ; Jakarta: Kencana, 2017), h. 13.

²³Dio Achmad Fajar, Penggunaan media visual dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, *Jurnal of Instructional Media and Model*, Vol 2 no 1, 2020, h. 6.

melalui indera penglihatan. Media proyeksi antara lain ; slaid, proyektor/ LCD, filem, televisi, computer dll.

2) Media Non Proyeksi

Media yang non proyeksi merupakan media yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana penggunaannya adalah langsung tanpa memerlukan alat proyeksi. Alat bantu mengajar ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.²⁴

Adapun media yang tidak diproyeksikan antara lain: papan tulis, buku, poster, diagram dan lain-lain.

B. Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.

1. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang didalamnya berisi tentang aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Aktif diartikan bahwa peserta didik mampu berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sehingga peserta didik aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemostrasikan gagasan atau idenya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam (bekerja atau berusaha) Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran.²⁵

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tanda keinginan atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar peserta didik dapat

²⁴Nizwandi Jalinus & Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Cet. 1 ; Jakarta: Kencana, 2016), h. 23.

²⁵Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, h. 8.

dilihat dari partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, dapat dilihat dari partisipasi peserta didik untuk memecahkan masalah, kesediaan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami masalah yang dihadapi dan upaya dalam mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk melatih diri dalam memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.²⁶

2. Macam-macam Keaktifan

Diedrich dalam Rohani, membagi keaktifan peserta didik menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Keaktifan visual: yaitu membaca, melihat suatu gambar dan melihat orang lain bekerja, serta mengoreksi sesuatu hal.
- b. Keaktifan lisan: yaitu mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- c. Keaktifan mendengarkan: yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok, dan mendengarkan siaran radio, mendengarkan pidato dan sebagainya. Keaktifan mendengarkan tidak hanya sekedar mendengarkan kata-kata tetapi juga berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh oleh seseorang.
- d. Keaktifan menulis: yaitu menulis cerita, membuat rangkuman materi, mengerjakan tes atau soal yang diberikan dan lain-lain.
- e. Keaktifan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan sebagainya.

²⁶Sinar, *Motode Aktive Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik)*, h. 12

- f. Keaktifan kelompok: aktif memberikan komentar, dan bersikap terbuka.²⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis. Sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- c. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- d. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Memberi umpan balik
- f. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan teratur.
- g. Menyimpulkan materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²⁸

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan peserta didik.²⁹ Oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh

²⁷Suarni, *Jurnal of Physics and Science Learning*, , Vol. 01 Nomor 2, 2017), h. 131.

²⁸Doni Joni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 65.

²⁹Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, h. 10.

keberhasilan dalam proses pembelajaran yang baik, pendidik maupun peserta didik perlu mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan pada firman Allah swt dalam QS Al-Alaq 96/3-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemah Bahasa Mandar:

(3) Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala'bi, (4) Iya mappa'guru (tau) sawa' Qalam, (5) Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang.

Terjemah Kemenag 2002

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁰

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah swt mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun dan Allah swt, membuatkan pendengaran, penglihatan dan hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah swt, mengajarkan Al-Qur'an, Al-Hikmah dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu sebagai pengganti bahasa lisan mereka.³¹ Tafsiran diatas dapat dipahami bahwa manusia terlahir kedunia dalam keadaan tidak mengetahui apa pun akan tetapi Allah swt, memberi anugrah dengan penglihatan dan pendengaran agar memudahkan mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemudia mengajarkan kepada mereka dengan menggunakan pena

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mala'bi, Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Cet. 1: Jakarta 2019.

³¹As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Al-Qur'an (7)*, (Cet 11; Jakarta: Darul Haq, 2016, h. 559.

yang bisa membuat ilmunya semakin lekat. Jadi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³² Kreativitas merupakan suatu kemampuan atau bakat yang dimiliki untuk menciptakan hal-hal baru yang lebih bersifat aktif, serta menggairahkan sehingga kualitas hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jadi kreativitas guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.³³ Salah satu bentuk kreativitas guru dalam mengajar adalah kreatif dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan demikian, interaksi antara guru dan peserta didik bisa berjalan dengan baik.

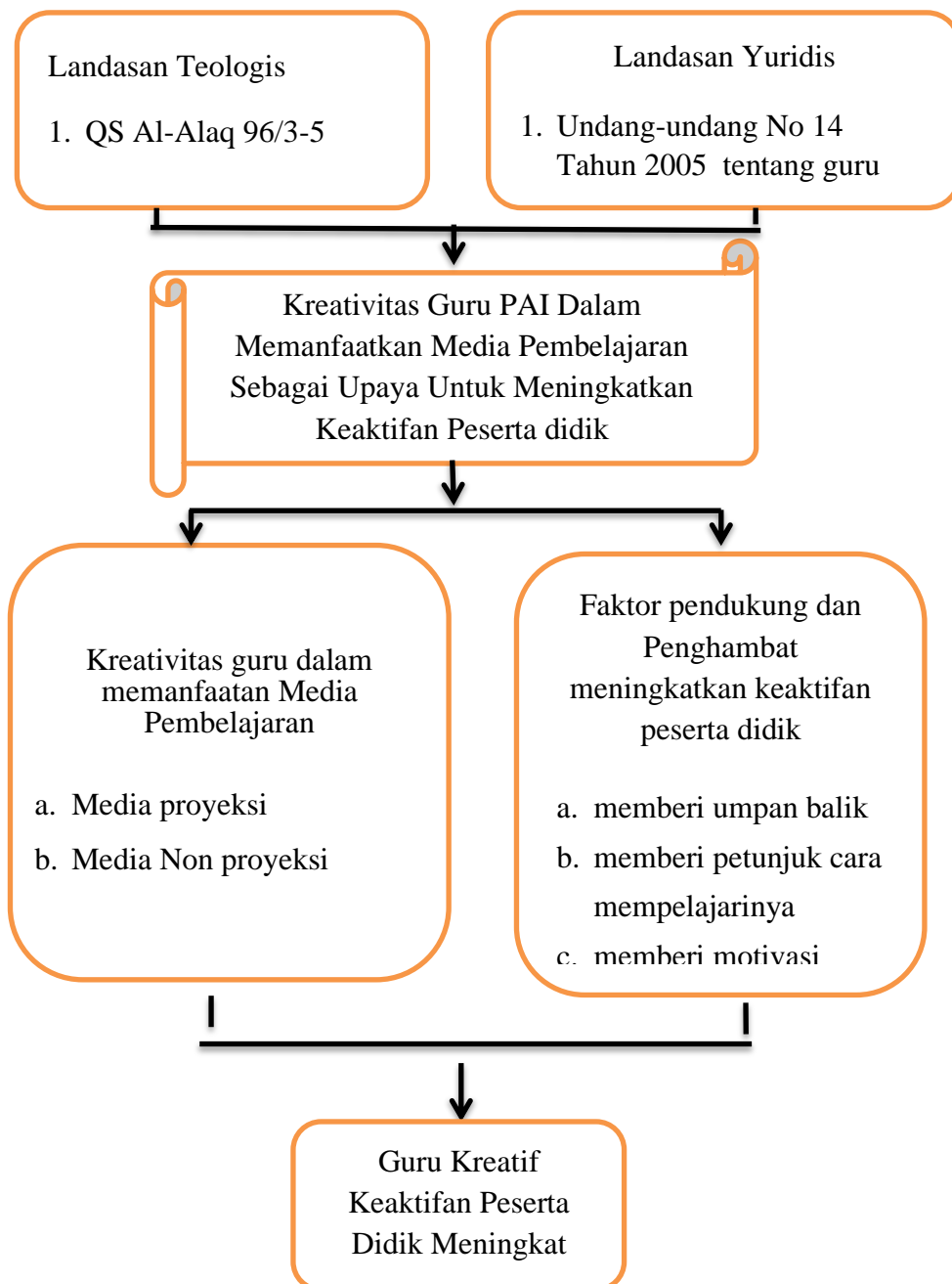
Keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu harus mampu mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat media secara matang. Karena dengan media pembelajaran peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dengan media juga proses pembelajaran akan menjadi lebih berkesan dan menyenangkan. Jadi dengan

³²Tim Redaksi, *Himpunan lengkap undang-undang RI tentang guru dan dosen*, (Cet. 1; Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 9.

³³Al- gurfah, Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta didik *Jurnal of prim ary educatiom*, vol (1) Juni 2020), 15-28, h. 16.

keaktivitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran akan merangsang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Jadi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran merupakan fokus utama dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

D. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksud adalah mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi pada peserta didik saat kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran diterapkan dalam susunan kalimat dan bahasa bukan bentuk angka, pada suatu kerangka khusus dan ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif diharapkan mampu membuat penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari satu sudut pandang utuh.³⁴

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan fenomena, kejadian yang berlangsung ketika proses penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif fokus perhatiannya pada masalah actual dan sesuai yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, penelitian mendeskripsikan fenomena dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa mengubah kejadian dilokasi terhadap objek penelitian tersebut.³⁵

Penelitian deskriptif kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.

³⁴Andra Tarisna, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). h. 10.

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2017), h. 2.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 4 Pambong, sekolah ini berlokasi di jalan Simbang Desa Simbang Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan September 2021.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk kata atau cerita serta visual (bukan angka) untuk mendapat pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.³⁶ Ada banyak pendekatan dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah studi fenomenologis.

Studi fenomenologi yang dimana fenomenologi merupakan mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti mengumpulkan informasi tentang penilaian, pemikiran, sikap, dan pendekatan, serta memberi makna pada kejadian atau pengalaman yang sebenarnya.³⁷ Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk mengetahui fenomena yang terjadi terhadap kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

³⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, h. 28.

³⁷M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 58.

F. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian melalui sumber-sumber tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Untuk memperoleh data yang terkait dengan masalah yang akan penulis teliti. Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 4 Pamboang.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumbernya langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain. Ketersediaan data sekunder sangat bergantung pada keputusan peneliti untuk mempublikasi data tersebut ke kepublik atau tidak. Selain itu juga jenis data yang disediakan data primer bersifat real-time, sedangkan data sekunder biasanya bersifat lampau. Biasanya dalam proses pengumpulan data, data sekunder cenderung lebih cepat dan mudah dalam pengumpulannya. Data primer tersedia dalam bentuk mentah, sedangkan data sekunder dalam bentuk “jadi” atau sudah diolah, yang artinya data sekunder itu tersedia untuk publik dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dipahami, sedangkan data primer itu merupakan data yang masih harus diolah dan disederhanakan lagi.

Sumber data primer adalah semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan responden.³⁹ Cara mengambil datanya dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informasi. Hasil wawancara yang didapatkan akan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih informasi yang diyakini

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet. Ke-20; Bandung:Alfabeta, 2014), h. 225.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- b. Guru PAI: peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya guru PAI.

Demikian data primer ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas VIII yang dijadikan sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai objek yang sedang diteliti yaitu tentang masalah kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMP negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapat dari media/ tangan kedua baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, prilaku dan sebagainya.⁴⁰

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari pihak yang bersangkutan tetapi diperoleh melalui perantara misalnya melalui orang lain atau dokumen. Kemudian yang menandakan data tersebut tidak diperoleh secara langsung penjelasan tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene, dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan penelitian tersebut.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 308.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

4. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁴¹

Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang. Dengan tujuan agar dapat memperoleh data dari subyek penelitian,

5. Observasi

Teknik observasi adalah metode yang menitik beratkan pada pelaku subjek penelitian, seperti dalam perilakunya dalam hal waktu, tempat, dan lingkungan atau ruang. Untuk memperoleh suatu data maka peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang sedang terjadi.⁴² Pada penelitian ini, observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara yang diantaranya yaitu mengamati hal-hal yang ada disekolah, suasana di sekolah dan kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dikelas. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum SMP Negeri 4 pamboang serta jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

⁴¹M.Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metode penelitian*, h. 175.

⁴²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 165.

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dari penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah hasil foto maupun catatan yang diambil selama pengambilan data sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.⁴³

Data yang diperoleh dari dokumentasi arsip sekolah, dan dokumen-dokumen, aktivitas, guru sarana dan prasarana kegiatan yang dilakukan di sekolah dan yang dianggap melengkapi data. Dalam metode dilakukan dua metode observasi, bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik siswa SMP Negeri 4 Pamboang.

H. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁴ Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi seperti headphone, buku catatan, dan alat tulis menulis.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data dan menyusunnya secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilihh

⁴³Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penenlitia* (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 77-78.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Cet, ke 21, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁵ Untuk memperoleh informasi terkait tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

7. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, dan berfokus pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Untuk mencapai suatu tujuan, peneliti akan membutuhkan sejumlah data, olehnya itu data yang dikumpulkan di lapangan harus dicatat dengan cermat sesuai dengan apa yang diteliti.⁴⁶

Data yang direduksi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan suatu diskusi dengan teman atau mengetahui lebih jelas tentang keadaan sekolah mengenai yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi hal ini mempermudah bagi peneliti peneliti melakukan pengumpulan data tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, h. 334.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*, h. 338.

8. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, dan juga bisa dengan menggunakan penyajian data dalam teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kegiatan berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁷

Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan dijelaskan dalam bentuk naratif sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan melakukan penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi mengenai bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene.

9. Verifikasi Data.

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁴⁸

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*, h. 341.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*, h. 345.

Data yang telah disajikan dalam rangkaian analisis data kemudian dilakukan dengan menarik kesimpulan dan untuk lebih memastikan data tersebut benar-benar failed, maka peneliti memeriksa kembali apa yang terjadi dan apakah masih perlu ditindak lanjuti. Tetapi apabila data tersebut telah sesuai dengan bukti-bukti yang telah ditemukan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene.

J. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan triangulasi data dalam pengujian keabsahannya.⁴⁹ Oleh karena itu, data yang dihasilkan oleh peneliti dari beberapa nara sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi terkait tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Maka untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan triangulasi tehnik.

Triangulasi tehnik untuk menguji data maka dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh dicek kembali.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 363-365.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil

1. Profil Sekolah SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene

SMP Negeri 4 Pamboang merupakan sekolah negeri yang berlokasi di daerah pelosok yaitu tepatnya di desa simbang. Letaknya sangat strategis berada di tengah-tengah pemukiman warga dan jarak sekolah dari pusat kecamatan kira-kira 4 km. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang dimana peserta didiknya selalu menjaga kebersihan, selain itu juga sekolah ini dikelilingi dengan banyaknya tumbuhan hijau.

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pamboang
NPSN : 4060 1300
NSSN/M : 201.191.902.005
Akreditasi : B

Alamat Sekolah

Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota : Majene
Kecamatan : Pamboang
Desa : Simabang
Jalan : Desa Simbang
Kode POS : 91451
E-mail : smpn4pamboang@gmail.com

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Pamboang

SMP Negeri 4 Pamboang merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di desa simbang Jl. Desa Simbang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. SMP Negeri 4 Pamboang adalah salah satu sekolah negeri yang didirikan oleh pemerintah yang dibawa naungan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan. Maka secara otomatis dana pembangunan, bahkan beasiswa sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah. Awal pembangunan SMP Negeri 4 Pamboang pada tahun 2003, Selain itu SMP Negeri 4 pamboang termasuk dalam salah satu sekolah adiwiyata tingkat profinsi karena lingkungan sekolah terlihat bersih.

Berdirinya SMP Negeri 4 Pamboang di rintis oleh beberapa orang adapun nama-nama mereka yaitu:

1. Sumaila
2. Drs. H. Dachlan
3. Sahlul

Adapun yang menjadi ketua (kep-Sek) sejak periode pertama hingga saat ini seperti yang di kemukakan oleh Jasri B. salah seorang guru senior di SMP Negeri 4 Pamboang sebagai berikut:

“SMP Negeri 4 Pamboang telah mengalami beberapa masa kepemimpinan dan masa jabatan yang dimulai dari Sumaila S.Pd, kemudian digantikan oleh Drs. H. Dachlan, kemudian digantikan oleh Sahlul S.Pd, selanjutnya digantikan lagi oleh Saharuddin S.Sos, kemudian digantikan lagi oleh Nurhawa S.Pd. hingga sampai saat ini”.⁵⁰

Secara sistematis penulis gambarkan:

Tabel 4.1

No	Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pamboang	Periode
1	Sumailah S.Pd	2003-2005
2	Drs. H. Dachlan	2006-2009

⁵⁰Drs. Jasri B, Wakin kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamboang, *Wawancara*, Simbang 24 September 2021.

3	Sahlul S.Pd	2009-2010
4	Saharuddin S.Sos	2010-2016
5	Nurhawa S.Pd	2017-2021

Data di atas dapat disimpulkan ada 5 orang kepala sekolah yang menjabat di SMP Negeri 4 Pamboang di mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2021 pada saat ini. Sekolah SMP Negeri 4 Pamboang bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standard taraf pendidikan nasional. Dari perkembangan sekolah SMP Negeri 4 Pamboang selalu berusaha memberikan hasil yang baik dalam mendidik peserta didiknya dengan memberikan berbagai pengajaran.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 4 Pamboang selama kepemimpinan dari beberapa kepala sekolah di atas antara lain:

Tabel 4.2 Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 4 Pamboang

No	Bidang Prestasi	Juara	Tingkat Kejuaraan	Tahun
1	Olahraga	1	Kecamatan	2006-2019
2	Baca Al-Qur'an	1	Kabupaten	2010-2017
3	Kebersihan	1	Provinsi	2010-2011
4	Kesenian	3	Kecamatan	2014-2015

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi: Terwujudnya sekolah yang berkarakter unggul dalam berprestasi peduli lingkungan berdasarkan imtaq.

Mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan dengan arahan yang jelas.berikut ini merupakan Misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

2. Misi:

- a). Melaksanakan proses belajar mengajar yang berstandar nasional, serta terencana sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi.
- b). Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- c). Menyediakan sarana prasarana sekolah dan mengupayakan fasilitas layaknya belajar untuk terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan sehat.
- d). Mengembangkan potensi akademik dan bakat minat siswa.
- e). Membina moral dan keterampilan siswa yang dilandasi pada nilai-nilai keagamaan.
- f). Meningkatkan kesadaran keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- g). Mewujudkat proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.
- h). Mewujudkan sekolah sehat yang bersih dan hijau.
- i). Mewujudkan pelestarian lingkungan hidup,
- j). Mengintegrasikan konsep lingkungan hidup ke dalam kegiatan pembelajaran.

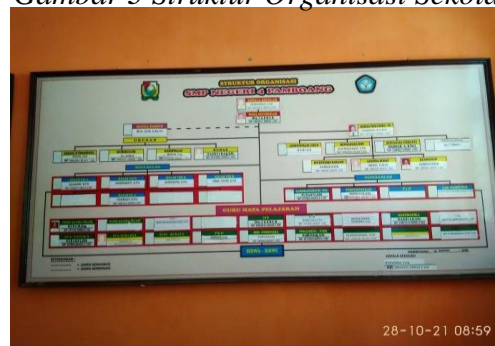
Selain visi dan misi di atas, SMP Negeri 4 Pamboang tentunya memiliki tujuan dari perumusan visi dan misi tersebut diantaranya:

1. Menanamkan dasar-dasar keagamaan dan perilaku budi pekerti luhur.
2. Mengacu prestasi siswa untuk sejajar diri dengan sekolah menengah pertama unggulan.
3. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan wawasan berpikir logis, kritis dan kreatif.
4. Menumbuh kembangkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
5. Memberikan dasar-dasar likeskil, kewirausahaan, etos kerja serta memanfaatkan waktu.
6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan yang asri sehingga terasa nyaman dalam beraktifitas di sekolah.

c. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan suatu organisasi yang mempunyai visi dan misi, oleh karena itu dibutuhkan suatu struktur dimana setiap bagian pada struktur itu mempunyai fungsi dan sosialisasi kerja sehingga sekolah terorganisasi dengan baik. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 4 Pamboang adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Struktur Organisasi Sekolah



1. Pimpinan Sekolah

SMP Negeri 4 Pamboang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai Tata Usaha dengan struktur sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

No	Nama Guru	L/P	Status	Jabata
1	Nurhawa S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs Jasri B	L	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Muslim S.Ag	L	PNS	Seksi Kesiswaan
4	Adrian S.Pd	L	PNS	Seksi Sarana Prasarana
5	Nasrulhaq S.Pd	L	PNS	Seksi Humas

2. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 4 Pamboang

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, Karena guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia. Bagi SMP Negeri 4 Pamboang kondisi gurunya serta tanggung jawab guru/pendidik dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar nama guru SMP Negeri 4 Pamboang

N o	NAMA	L/P	NIP	JABATAN/TU GAS
1	Nurhawa, S.Pd	P	19631231 196411 2 148	Kepala Sekolah
2	Drs. Jasri B	L	1965031520060410 09	Guru Mapel IPS
3	Nasrulq,	L	19710201 200701 1	Guru Mapel

	S.Pd.		033	PJOK
4	Adrian, S.Pd.	L	19830414 201411 1 001	Guru Mapel Bhs Indonesia
5	Suharni, S.Pd	P	19790516 200312 2 007	Guru Mapel IPA
6	Harbiah , S.Pd.	P	19851214 200904 2 002	Guru maple Matematika
7	Nurmadina h, S.Pd	P	19860701 201101 2 023	Guru maple Bahasa Inggris
8	Muslim S.Ag	L		Guru Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.5 Daftar Pegawai Honorer SMP Negeri 4 Pamboang

No	Nama	L/P	Jabatan/Tugas
1	Hasrawati, S.Pd	P	Guru Prakarya
2	Irama Tahir, S.Pd	P	Guru Senibudaya
3	Wahyuni Burhanuddin, S.Pd	P	Guru IPA Biologi
4	Hapni, S.Pd	P	Guru PKN

Tabel di atas dapatlah diperiksa jumlah guru yang ada menunjukkan presentase guru dengan bidang studi yang sesuai dengan bidangnya. Dari jumlah itu dapat menggambarkan bahwa keadaan guru relatif cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Pamboang.

Jumlah guru jika dilihat dari latar belakan pendidikan di sekolah ini maka diketahui jumlah gurunya 11 orang.

Tabel 4.6 Daftar Staf Tata Usaha SMAN 1 Pamboang

No	Nama	L/P	Nip	Jabatan
1	Hamzah	L	19640822 200801 1 002	Staf TU

2	Abdul Djalil	L	19651231 2014111 1 0212	Staf TU
3	Kamaruddin	L	19670201 200701 1 032	Staf TU
3	Rabiah	P	-	Staf TU
4	Tanriwali	L	-	Staf TU
5	Anrapati Salewali	P	-	Staf TU
6	Abdul Hrafiq	L	-	Staf TU
7	Hadijah	P	-	Staf TU
8	Setyomati	P	-	Staf TU

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksanakan pembelajaran tanpa adanya peserta didik sebagai objek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang.

Jumlah keseluruhan siswa SMP Neg. 4 Pamboang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah 109 orang. Dari jumlah keseluruhan tersebut terbagi dalam 5 kelas yaitu Kelas VII dengan 2 kelas, kelas VIII dengan 2 kelas, dan kelas IX dengan 1 kelas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabal 4.7 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMPN 4 Pamboang

Tingkat	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Kelas 1	19	14	33
Kelas 2	12	13	25
Kelas 3	13	13	26
Total			109

4. Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang kala pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. Oleh karena itu salah satu daya tarik bagi masyarakat terkhusus orang tua peserta didik adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman dan memenuhi syarat bagi peningkatan mutu peserta didik sehingga hal ini dapat menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pada peserta didik yang ada.

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai adalah keinginan dari setiap instansi pendidikan, oleh karena sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membatu jalannya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, begitulah sebaliknya jika sarana dan prasarana pada setiap instansi pendidikan tidak memadai maka akan sangat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, bahkan jika sarana dan prasarana memadai maka itu akan memiliki daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik yang baru, serta orang tua peserta didik akan antusias memasukkan anaknya ke sekolah.

Adapun sara dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada SMP Negeri 4 Pamboang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Daftar fasilitas sekolah SMA Neg. 1 Pamboang

NO	NAMA SASARAN	KEADAAN			JML	KET
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	
2	Ruang Guru	1	-	-	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	
4	Ruang Kelas	9	-	2		
5	Perpustakaan	1	-	-	1	
6	Laboratorium IPA	1	-	-	1	
7	Ruang BK	1	-	-	1	
8	Ruang Osis	1	-	-	1	
10	Gudang	1	-	-	1	
11	Ruang Peralatan Olahraga	1	-	-	1	
12	Ruang Kesenian	1	-	-	1	
13	WC	-	2	-	2	
14	Mushalla	1		-	1	
15	Kantin		1	-	1	
16	Dapur Sekolah	1	-	-	1	
17	Kursi	-	-	-	-	
18	Meja	-	-	-	-	
19	LCD	1	-	-	1	
20	Printer	2	-	-	2	
21	Laptop	3	-	-	3	

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 4 Pamboang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia saat ini masih terbatas sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah agar dapat memberikan bantuan yang tepat sasaran baik untuk kelengkapan sarana dan prasarana dan bantuan-bantuan lain, penyediaan sarana dan prasarana yang terbatas akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran dan akan mempengaruhi nilai pada evaluasi akhir. Hal ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan kesiapan guru dan tersedianya sarana dan prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran yang efektif di sekolah.⁵¹

2. Kreativitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di Kelas VIII.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berkenaan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang bapak Muslim S.Ag. tentang upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Sebelum masa pandemi covid 19 biasanya bapak memanfaatkan semua media baik media proyeksi maupun non proyeksi. dalam memanfaatkan media proyeksi, membutuhkan waktu untuk penyediaannya sedangkan pembelajaran di sekolah itu dibatasi hanya 40 menit saja. Jadi tidak memungkinkan untuk memanfaatkan

⁵¹Dokumen SMP Negeri 4 Pamboang, 24 September 2021.

media proyeksi, walaupun memanfaatkan media proyeksi bapak lebih awal menyediakannya sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk kegiatan pembelajaran saat ini bapak lebih sering memanfaatkan media non proyeksi karena penyediaannya itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu fasilitas di sekolah juga sangat terbatas.

52

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Pamboang, media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII adalah semua media baik media proyeksi maupun non proyeksi. Tetapi guru PAI lebih sering memanfaatkan media non proyeksi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena kegiatan pembelajaran saat ini masih dalam masa pandemi covid 19, jadi kegiatan pembelajaran dibatasi hanya dalam waktu 40 menit untuk satu mata pelajaran, dengan waktu yang begitu singkat tidak memungkinkan bagi guru PAI untuk selalu memanfaatkan media proyeksi dalam kegiatan pembelajaran PAI, selain itu fasilitas yang tersedia di sekolah juga masih terbatas. Meski media yang umum digunakan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII adalah media non proyeksi akan tetapi guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang mengupayakan agar dapat memanfaatkan media proyeksi agar peserta didik lebih bersemangat dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fitriani kelas VIII. Ya biasanya media yang sering digunakan oleh bapak saat mengajar di kelas yaitu seperti papan tulis, buku cetak, dan spidol tetapi bapak

⁵²Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang, wawancara, Simbang 26 September 2021.

juga terkadang memanfaatkan media LCD dan laptop dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁵³

Di tambahkan oleh Rara kelas VIII. Biasanya bapak itu memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Adapun media yang lebih sering dimanfaatkan oleh bapak saat mengajar di kelas seperti papan tulis, buku panduan belajar, spidol. Sedangkan media seperti LCD dan laptop jarang digunakan ketika mengajar di kelas, akan tetapi terkadang juga di manfaatkan oleh guru.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII guru PAI memanfaatkan berbagai media pembelajaran, akan tetapi untuk saat ini guru PAI lebih sering memanfaatkan media non proyeksi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII. Tetapi terkadang juga guru PAI memanfaatkan media proyeksi dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII.

Adapun bentuk kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan wawancara dari beberapa peserta didik antara lain:

Kreativitas guru PAI saat mengajar di dalam kelas yaitu dengan memanfaatkan media seperti papan tulis, spidol dan buku paket. Bapak membagi papan tulis menjadi 2 bagian dan menggunakan spidol yang berbeda warna. Sedangkan media seperti LCD dan laptop, kreatifnya guru itu seperti, ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guru PAI membuat PPT. Yang dimana dalam PPT tersebut hanya

⁵³Fitriani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

⁵⁴Rara, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII A), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

menampilkan materi yang penting atau hanya poin-poin saja yang ditampilkan oleh guru.⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Harmiati peserta didik kelas VIII berpendapat bahwa:

Bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh guru PAI saat memanfaatkan media pembelajaran seperti papan tulis, buku, dan spidol yaitu terlebih dahulu bapak membagi papan tulis menjadi 2/3 bagian, kemudian setiap materi yang akan disampaikan oleh bapak yaitu menulisnya dengan menggunakan spidol yang berbeda warna tujuannya itu agar peserta didik khususnya saya kak dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan membedakan materi yang satu dengan yang lainnya. Kalau Cuma menggunakan spidol yang 1 warnah terkadang saya bingung kak. Sedangkan media seperti laptop dan LCD biasanya bapak menampilkan video yang berkaitan dengan materi dan terkadang juga hanya menampilkan PPT.⁵⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII yaitu dalam pemanfaatan media non proyeksi seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol guru PAI membagi/membuat papan tulis menjadi beberapa kolom dan menggunakan 3 spidol yang berbeda warna, hal ini dilakukan oleh guru agar memudahkan bagi peserta didik untuk lebih mudah memahami setiap bagian-bagian dari materi yang disampaikan. Selain itu, agar dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas peserta

⁵⁵Rara, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

⁵⁶Harmiati, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

didik tidak merasa bosan melihat tulisan yang ada di atas papan tulis yang biasanya hanya terlihat satu warna tetapi sekarang terdapat 3 warna. Sedangkan dalam memanfaatkan media proyeksi seperti proyektor/LCD dan laptop dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru PAI menampilkan sebuah video tentang materi yang berkaitan tentang pelajaran dan juga guru PAI terkadang hanya menampilkan power point dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Serta juga ditambahkan oleh Fitriani mengenai bentuk kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya bapak sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol kak. Jadi adapun bentuk kreativitas bapak dalam kegiatan pembelajaran di kelas itu seperti memanfaatkan spidol yang berbeda warna saat menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Sedangkan media proyektor/LCD dan laptop bentuk kreatifnya itu seperti menayangkan power point pada dinding atau pada papan tulis.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas VIII maka dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 4 Pamboang saat ini masih belum normal maka guru PAI lebih sering memanfaatkan media pembelajaran di kelas VIII dengan memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol. Adapun bentuk kreativitasnya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan spidol yang warnanya berbeda-beda untuk menulis

⁵⁷Fitriani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

materi pelajaran yang dianggap penting dan di tunjukkan/disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran PAI dan dengan penggunaan spidol yang berbeda warna tersebut dapat memberi kejelasan dari materi yang ditulis oleh guru PAI di atas papan tulis. Sedangkan bentuk kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media seperti proyektor/LCD dan laptop yaitu guru PAI menampilkan power point, yang dimana isi dari power point tersebut terdapat materi pelajaran untuk mempermudah guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat menarik perhatian dari peserta didik untuk belajar.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang berpendapat mengenai media proyeksi dan non proyeksi bahwa:

Menurut saya kak, media proyeksi dan non proyeksi semuanya bagus dan sangat menyenangkan. Karena apabila guru PAI tidak memanfaatkan media pembelajaran saat mengajar maka kami akan susah untuk memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak. Jadi dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru PAI sangat membantu apa lagi saya kak, lambat dalam memahami penjelasan dari guru. Meski bapak lebih sering memanfaatkan media non proyeksi tetapi sangat membantu saya dalam belajar.⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Harmiati bahwa:

Alhamdulillah menyenangkan baik itu media proyeksi maupun non proyeksi. Karena media-media pembelajaran tersebut kak sama-sama dapat membantu dalam meningkatkan

⁵⁸Israyani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

keaktifan saya dan teman kelas dalam belajar dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh bapak.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai media yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena media proyeksi maupun non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar dari peserta didik.

Untuk mengetahui kreatif atau tidaknya guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik antara lain:

Alhamdulillah, menurut saya guru PAI telah kreatif. Karena bapak dapat mengolah media pembelajaran dengan baik. Selain itu kak bapak sangat menguasai materinya dan metode belajarnya juga menyenangkan kak. Jadi saat belajar dikelas dengan media yang telah dimanfaatkan dapat membantu saya dalam memahami materi pelajaran dan juga saya tidak mudah cepat bosan didalam kelas.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa meskipun guru PAI lebih sering memanfaatkan media non proyeksi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas namun guru PAI telah kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Karena dalam memanfaatkan media tersebut guru sangat menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik dan juga metode belajarnya juga sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak terlalu merasa bosan dalam belajar.

⁵⁹Harmiati, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 30 September 2021.

⁶⁰Rara, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fitriani bahwa:

Menurut saya guru PAI telah kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Alasannya, karena saya melihat dan mengalami sendiri bagaimana guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan kreatifnya guru PAI dalam memanfaatkan media non proyeksi itu dengan menggunakan spidol yang berbeda warna dalam menuliskan poin-poin yang penting di atas papan tulis jadi saya tidak merasa bingung untuk membedakan materi yang satu dengan materi yang lainnya. Sedangkan media proyeksi itu biasanya bapak menampilkan PPT di depan, jadi materinya sudah tersajikan dalam bentuk yang bervariasi.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru PAI telah kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan media non proyeksi yang dimana guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik kelas VIII guru PAI menggunakan spidol yang berbeda warna untuk menulis di papan tulis. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam memanfaatkan media proyeksi dalam menyampaikan materi pelajaran guru PAI menampilkan PPT yang dimana materinya telah tersajikan dalam bentuk yang bervariasi dan mengarahkannya pada layar atau papan tulis agar mudah untuk dilihat dan dibaca oleh peserta didik sehingga saat belajar peserta didik tidak bosan dan mengantuk.

⁶¹Fitriani, Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang (kelas VIII), *Wawancara*, Simbang 29 September 2021.

Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa peserta didik di atas yang menjadi narasumber oleh peneliti mengenai kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran baik itu media non proyeksi maupun media proyeksi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti di kelas VIII bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII, peneliti menemukan guru PAI memanfaatkan semua media pembelajaran baik media proyeksi maupun non proyeksi. Akan tetapi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Pamboang masih dalam pandemi covid 19 sehingga kegiatan pembelajaran dibatasi dan juga fasilitas yang ada di sekolah juga masih terbatas sehingga dalam pemanfaatan media para guru yang ada di SMP Negeri 4 Pamboang khususnya guru PAI lebih sering memanfaatkan media non proyeksi.

Pemanfaatan media non proyeksi seperti papan tulis, spidol, dan buku panduan belajar, media tersebut sudah sangat umum dimanfaatkan oleh para guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena media tersebut sangat praktis dan tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam mempersiapkannya. Kreativitas guru PAI yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII, yaitu guru PAI menggunakan spidol yang berbeda warna dan juga guru membagi papan tulis menjadi 2 atau 3 kolom dalam menuliskan poin-poin materi pelajaran yang ada dalam buku kemudian guru PAI menjelaskannya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang ada dalam buku, jadi guru PAI menyederhanakan materi yang ada dalam buku dengan cara menuliskan poin-poin di atas papan tulis.

Sedangkan dalam memanfaatkan media proyeksi, kreativitas guru yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan materi tentang semua bersih hidup jadi nyaman yaitu, saat mengajar guru memanfaatkan media seperti laptop dan proyektor/LCD dengan menampilkan PPT. Yang dimana dalam PPT tersebut telah di buat ringkasan materi dan disertai dengan gambar yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.

Suatu kegiatan pembelajaran pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga di SMP Negeri 4 Pamboang dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Tujuan utama yang ingin dicapai ialah peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Pamboang kelas VIII, berikut ini akan dijabarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI.

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya itu misalkan memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberi/menunjukkan cara mempelajarinya seperti memberi contoh dari materi yang sedang dipelajari. Karena terkadang ada peserta didik yang sulit dalam memahami penjelasan yang diberikan dan sebagai pendidik juga harus sering memberikan motivasi kepada peserta didiknya, apalagi dalam kegiatan pembelajaran saat ini yang masih dalam masa pandemi covid

19, dari beberapa faktor pendukung yang telah saya sampaikan tadi Alhamdulillah sangat membantu. Karena dari kegiatan itulah dapat mengetahui peningkatan belajar dari peserta didik.⁶²

Sehubungan dengan faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI maka dapat disimpulkan bahwa adapun faktor pendukung yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu memberikan umpan baliki misalnya guru harus sesering mungkin untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat menunjang keaktifannya, menunjukkan cara mempelajarinya seperti memberi contoh tentang materi yang sedang di sampaikan kepada peserta didik, memberi tagihan tes misalnya berupa pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi dan juga dapat berupa soal tertulis, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didik dalam menerima materi yang telah di sampaikan oleh guru PAI, dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik sesuai dengan kreativitas guru PAI sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik seperti yang telah di sampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang antara lain:

Adapun faktor penghambat, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas yaitu apabila salah satu dari faktor pendukung tidak terpenuhi maka faktor tersebut juga bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu faktor penghambat lainnya juga dapat disebabkan

⁶²Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

karena adanya pengaruh dari luar kelas seperti keributan dan peserta didik kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶³

Hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI bapak Muslim S.Ag dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas tidak terpenuhi maka dapat menjadi faktor penghambat bagi guru PAI. Sedangkan faktor lainnya juga dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari luar kelas misalnya keributan yang terjadi yang dilakukan oleh kelas lain sehingga peserta didik kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.

kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan di dalam kelas VIII, yang bapak harapkan itu agar peserta didik dapat aktif dalam belajar, prestasi dari setiap peserta didik dapat meningkat serta peserta didik dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar. Meskipun kegiatan pembelajaran saat ini belum normal.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas tentu saja guru PAI mengharapkan agar peserta didik dapat aktif di dalam kelas, dari keaktifan tersebut dapat membuat prestasi belajar dapat meningkat dan peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan yang dapat mempengaruhi ketidak tercapainya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII seperti yang telah disampaikan oleh bapak Muslim S.Ag yaitu:

⁶³Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

⁶⁴Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

Kelas VIII hanya 2 hari datang kesekolah maka upaya yang akan bapak lakukan yaitu dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, karena peserta didik lebih banyak waktu dirumah maka orang tua yang lebih berperan untuk selalu memberi motivasi. karena bapak tidak bisa mengontrol peserta didik ketika sudah berada dirumah. Selain itu sebelum menutup kegiatan pembelajaran bapak memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, baik itu tugas dalam bentuk mengerjakan soal ataupun memberi tugas dengan melengkapi catatannya.⁶⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk memberi motivasi, karena peserta didik lebih banyak waktu dirumah dibandingkan di sekolah dan juga dalam kegiatan pembelajaran guru PAI memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan baik itu tugas dalam bentuk soal dan tugas untuk melengkapi catatan. Hal ini dilakukan oleh guru PAI agar pemahaman peserta didik lebih luas dan peserta didik dapat mengingat kembali apa yang telah ditulisnya. Sehingga ketika guru melakukan kegiatan tanya jawab maka peserta didik dapat mengingat kembali apa yang telah dibaca dan ditulis dalam buku catatannya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran di kelas. Maka untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru PAI harus pandai-pandai dalam mengolah kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapaun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan keaktifan

⁶⁵Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

peserta didik seperti yang telah disampaikan oleh bapak Muslim S.Ag dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

Adapun upaya yang saya lakukan agar peserta didik dapat aktif dalam belajar dikelas yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan melihat keadaan peserta didik dan materi yang akan di sampaikan. Melihat semua itu, maka dapat memudahkan untuk menentukan alat peraga/media yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, karena setiap peserta didik memiliki tipe belajar yang berbeda-beda.⁶⁶

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII, guru PAI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman bagi guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat keadaan peserta didik maka guru PAI dapat menentukan media yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru PAI dapat lebih meningkat.

Kegiatan pembelajaran dikelas VIII dengan memanfaatkan media pembelajaran alhamdulillah dapat membantu meningkatkan aktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat saat melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan cara mengajukan

⁶⁶Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

beberapa pertanyaan. Dari sebagian peserta didik dapat memberi jawaban dan juga beberapa peserta didik mengemukakan pendapatnya terkait tentang materi yang sedang dipelajari.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran baik itu media proyeksi maupun non proyeksi dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik meskipun tidak semua aktif, akan tetapi keaktifan peserta didik terlihat saat guru PAI memberi pertanyaan kepada peserta didik kemudian dapat menjawab pertanyaan tersebut selain itu peserta didik juga mengemukakan pendapatnya.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah ditemukan oleh peneliti di kelas VIII bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Yaitu guru PAI memberi umpan balik kepada peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu guru juga memberi petunjuk cara mempelajarinya yang dimana guru PAI memberikan contoh dengan memperagakan atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI. Guru PAI juga memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, apalagi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Pamboang yang saat ini masih terbatas. Dari semua faktor pendukung diatas juga dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, namun yang peneliti temukan

⁶⁷Muslim S.Ag, Guru PAI SMP Negri 4 Pamboang, *wawancara*, Simbang 26 September 2021.

dalam proses pembelajaran semuanya dapat terpenuhi sehingga dalam meningkatkan keaktifan dari peserta didik dapat tercapai.

Pada temuan diatas juga diperkuat dari hasil temuan peneliti dalam RPP yang dijadikan pedoman bagi guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dimana, dalam RPP tersebut guru PAI memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dalam RPP metode belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu metode yang berbasis masalah sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di dalam kelas yang dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sering mengajukan pertanyaan kepada guru PAI apabila terdapat materi yang kurang jelas dan juga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya tanpa rasa ragu dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI maupun beberapa peserta didik kelas VIII, dan juga dari hasil observasi yang telah ditemukan oleh peneliti di dalam kelas VIII saat kegiatan proses pembelajaran PAI berlangsung bahwa dalam memanfaatkan media proyeksi kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi dengan menampilkan PPT dengan berbagai ilustrasi baik berupa gambar dan disertai dengan warna yang beragam, sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pemanfaatan media tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik begitu antusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dimana guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mengamati apa yang muncul dalam layar, kemudia memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi yang dimana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk

mengajukan pertanyaan dan teman lainnya dapat menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bagaimana keaktifan dari peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan dalam pemanfaatan media non proyeksi kreativitas dapat dilihat dari alat yang digunakan dalam menyampaikan materi seperti memanfaatkan spidol yang beragam warna dan juga membuat kolom pada papan tulis sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun peningkatan keaktifan dari peserta didik saat memanfaatkan media non proyeksi yang peneliti temukan bahwa.

B. Pembahasan

1. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang.

Pembelajaran di kelas VIII guru memanfaatkan berbagai media baik media proyeksi maupun non proyeksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Pamboang kelas VIII, guru PAI telah mengupayakan agar dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga keaktifan dari peserta didik dapat tercapai.

Adapun media yang digunakan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VIII antara lain:

a. Media proyeksi

Kegiatan pembelajaran di kelas guru PAI memanfaatkan media proyektor/LCD dengan menampilkan PPT. Menurut Djamarah & Zain perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan/metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara ,menyampaikannya, alat/media apa yang diperlukan.⁶⁸ Menurut Surachmad pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, media/alat dalam pembelajaran, mengelola kelas, sampai menutup pelajaran.

Media yang digunakan guru PAI di kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran adalah media proyektor/LCD, laptop dengan menampilkan PPT. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil yang ditemukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran adalah guru PAI telah kreatif dan maksimal dalam memanfaatkan media proyektor/LCD karena dari tampilan PPT terlihat menarik dengan adanya tabel serta warna yang berbeda-beda pada setiap slide PPT.

b. Media non proyeksi

Kegiatan pembelajaran di kelas, guru PAI memanfaatkan media papan tulis, buku panduan belajar dan spidol. Menurut Djamarah & Zain perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan/metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan

⁶⁸Monawati, Hubungan Kreativitas Mengajarguru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No. 2, Oktober 2018, h 38-39.

apa yang akan disampaikan, bagaimana cara ,menyampaikannya, alat/media apa yang diperlukan.⁶⁹ Menurut Surachmad pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, media/alat dalam pembelajaran, mengelola kelas, sampai menutup pelajaran.

Media yang digunakan guru PAI di kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran adalah papan tulis, buku panduan belajar dan spidol. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil yang ditemukan peneliti bahwa dalam pemanfaatan media non proyeksi guru PAI telah kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik kelas VIII. Hal ini dilihat bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru PAI menggunakan spidol yang berbeda warna untuk menulis di papan tulis serta membagi papan tulis menjadi beberapa tabel. Dengan hal tersebut peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang se dang di sampaikan oleh guru PAI dan tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik mengenai apa yang di tuliskan oleh guru di atas papan tulis. Karena dalam menyampaikan materi guru PAI telah merancang sekreatif mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang didalamnya berisi tentang aktivitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan peserta

⁶⁹Monawati, Hubungan Kreativitas Mengajarguru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No. 2, Oktober 2018, h 38-39.

didik dalam pembelajaran adalah wujud semangat dan antusiasmen mengikuti pembelajaran.

Adapun keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas VIII yang ditemukan oleh peneliti antara lain.

a. Keaktifan lisan

Keaktifan lisan merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik dapat menyampaikan suatu fakta, mengajukan pertanyaan kepada guru serta dapat mengemukakan pendapatnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran tanpa adanya keraguan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti dalam wawancara dan diperkuat oleh hasil observasi langsung di dalam kelas VIII bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya sekedar menjelaskan saja, akan tetapi guru menunjukkan contoh-contoh gambaran materi pelajaran. Dengan kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dapat memunculkan keaktifan dari peserta didik. Seperti yang dilakukan di dalam kelas yang dimana guru PAI memaparkan materi pembelajaran kemudian peserta didik dapat memperhatikan, mendengarkan penejelasan guru. Memberi umpan balik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan dalam kegiatan diskusi peserta didik memberikan pendapat saat diskusi, memberikan tanggapan, dan berani mempersentasikan hasil diskusi. Hal ini dilakukan oleh guru hanya bertujuan melatih kemampuan pemahaman dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa keragua.

b. Keaktifan Menulis

Keaktifan menulisa merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya seperti mencatat penejelasan materi

yang dijelaskan oleh guru PAI, mengerjakan tugas-tugas serta membuat kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil yang didapat oleh peneliti di kelas VIII selain dari keaktifan lisan peserta didik juga aktif dalam menulis. Adapun keaktifan peserta didik dalam menulis seperti menulis hal-hal yang dianggap penting dalam materi yang disampaikan oleh guru maupun tanggapan dari peserta didik lainnya. Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, serta peserta didik dapat membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru PAI maupun hasil diskusi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII sudah dapat dikatakan aktif karena peserta didik dapat memperhatikan, mendengarkan penejelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya mengenai materi yang belum dipahami, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, memberikan pendapat saat diskusi, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, berlatih menyelesaikan latihan soal, dan berani mempersentasikan hasil diskusi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik.

a. Faktor Pendukung.

1. Memberi umpan balik

Suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan karena mengingat peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran, ada yang cepat adapula yang lambat.

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti guru PAI memberikan umpan balik terhadap peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini memunculkan keaktifan dari beberapa peserta didik untuk mengemukakan apa yang telah dipahami dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh guru PAI.

2. Memberi petunjuk cara mempelajarinya.

Kegiatan pembelajaran guru berkewajiban untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dengan cara guru mempergunakan/memberi contoh segala sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami maksud dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran dapat tercapai. Adapun yang ditemukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru PAI memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diberikan oleh guru kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Memberi motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemberian motivasi dalam belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat peserta didik dapat lebih bersemangat/berkeinginan untuk terus belajar seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII yang peneliti temukan bahwa guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu memberi motivasi kepada peserta didik begitu juga saat menyampaikan materi selalu memberi motivasi seperti pemberian nilai,pujian dan sebagainya misalnya seperti saat guru memberikan pertanyaan ataupun tugas kepada peserta didik dan dikerjakan

dengan baik ataupun hasilnya kurang memuaskan tetapi guru tetap memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Ketidaktifan peserta didik didalam kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya apabila dari faktor pendukung diatas tidak terpenuhi dengan baik maka dapat menjadi faktor penghambat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain dari beberapa faktor pendukung terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik didalam kelas yaitu adanya pengaruh dari luar kelas seperti keributan yang terjadi sehingga perhatian dari peserta didik tidak berfokus pada materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang Kabupaten Majene. Sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Pamboang yaitu memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti media proyeksi dan non proyeksi.

Media proyeksi yang digunakan oleh guru misalnya LCD dan laptop dengan menampilkan power point, dari tampilan tersebut telah dibuatkan ringkasan materi disertai dengan gambar, tabel serta warnah yang berbeda-beda sehingga terlihat menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Adapun media non proyeksi yang digunakan oleh guru PAI yaitu papan tulis, buku panduan belajar, dan spidol. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan spidol yang berbeda warna dan membuat beberapa kolom di papan tulis dengan hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

2. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII sudah dapat dikatakan aktif. Dalam keaktifan lisan peserta didik dapat memperhatikan, mendengarkan penejelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya mengenai materi yang belum dipahami, memberikan pendapat saat diskusi, memberikan tanggapan, dan berani mempersentasikan hasil diskusi. Sedangkan dalam keaktifan tulisan peserta didik mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi,

membaca materi, mendengarkan pendapat teman, berlatih menyelesaikan latihan soal, serta menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik

Faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII yaitu memberi umpan balik seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi, memberi petunjuk cara mempelajarinya yaitu dengan mempraktekkan/memberi contoh, memberi motivasi misalnya memberi pujian, nilai dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya apabila dari faktor pendukung tidak terpenuhi dengan baik maka juga dapat menjadi faktor penghambat ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas VIII.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pamboang, tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan merangkum semua hasil penelitian dengan keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis memberi masukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi guru-guru untuk meningkatkan kreativitasannya dalam memanfaatkan media pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya lebih memaksimalkan kreativitasnya dalam memanfaatkan media dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Serta guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta

didik agar lebih semangat dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar.

2. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mala'bi Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Cet. 1: Jakarta: 2019.
- Adia, Dwi, Kreativitas guru kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa, *Skripsi*. Bengkulu: IAIN, 2019.
- Al- Gurfah, Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa *Jurnal of primary education*, vol (1) Juni 2020.
- Anam Khoirul Ahmad, Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur *skripsi*, (Metro: Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Metro).
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, Tafsir Al-Qur'an (7), (Cet 11; Jakarta: Darul Haq, 2016).
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gawa Media, 2016.
- Dokumen SMP Negeri 4 Pamboang, 24 September 2021
- Fajar, Dio AChmad, Penggunaan media visual dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, *Jurnal of Instructional Media and Model*, Vol 2 no 1, 2020.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2016.
- Herliantika, Kreativitas Guru PAI Dalam Mengajar Dan Hubungannya Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Tanjung Burai Kecamatan Tanjung Batu *Skripsi* (Palembang:UIN 2015).

- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, (t.d),
- Isyan, Nurul Afiya, Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMAN 9 Banda Aceh, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019.
- Jalinus, Nizwandi & Ambiya,. *Media & Sumber Pembelajaran*. Cet. 1 ; Jakarta: Kencana, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2017),
- Kamus, Optimalisasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Bulukumba, *Tesis*. UIN Alauddin Makassar, 2017.
- M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Monawati, Hubungan Kreativitas Mengajar guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No. 2, Oktober 2018.
- Nizwandi Jalinus & Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Cet. 1 ; Jakarta: Kencana, 2016).
- Nur Muhammad Romdoni, Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk [Karakter Peserta Didik Di Madrasa Tsanwiah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019,
- Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*. Cet. 1: Sidoarjo:Umsid Pres, 2019.
- Obsevasi*, 29-30 September 2021

- Pribadi, Bani A, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, Cetakan. 1 : Jakarta: Kencana, 2017).
- Pujiantoro, Zaenal Arif, Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Islam, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, 2018.
- Priansa Doni Joni, *Menajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Risna. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2018.
- Romdoni, Nur Muhammad, Kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasa Tsanwiah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penenlitia* (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 10: Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Satrinawati. *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018).
- Sesra, Budion dan AmulHusni Fadlan, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru, *Jurnal Menata*. Vol 3, No 1 Januari-Juni 2020.
- Sinar, *Metode Active Learning(Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Cet. 1: Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sitoresmi, Arineng Tiyas, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Skripsi*. Malang: UIN, 2015.

- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penenlitia*. Cet. 1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suarni, *Jurnal of Physics and Science Learning*, , Vol. 01 Nomor 2, 2017), h. 131.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. ke-20: Bandung:Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Cet. ke 21: Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutarsih, Cici., *Etika Profesi*, Cet. ke 2: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama DI, 2012.
- Tim Redaksi, *Himpunan lengkap undang-undang RI tentang guru dan dosen*. Cet. 1: Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Cet. 10,; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018),
- Zaenal Arif Pujiantoro, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Islam*, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, 2018,
- Zain arif Pujiwantomo, *Jurnal Tawadhu*. Vol 2 no 2, 2018,
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Barbasis ICT*, (t.d).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Narasumber : Muslim S.Ag
Alamat : Pamboang
Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021
Tempat Wawancara : Sekolah SMP Negeri 4 Pamboang

No	Pertanyaan	Respon	ket
	Assalamualaikum	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatu	
	Tabe pak, bisa minta sedikit waktuta sebentar pak?	Ooo iye dek, silahkan ada yang bisa bapak bantu.	
	Begini pak saya ingin mewawancarai bapak mengenai kegiatan pembelajaran dikelas.	Oooo... iya silahkan dek apa yang mau ditanyakan	
	Begini pak dalam kegiatan pembelajaran di kelas bisanya bapak memanfaatkan media pembelajaran seperti apa?	Eemmm sebelum covid 19 biasanya itu dek, bapak memanfaatkan media proyeksi dan media non proyeksi tetapi untuk sekarang bapak lebih sering memanfaatkan media yg non diproyeksi.	
	Media proyeksi dan non proyeksi seperti apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada	Media proyeksi seperti menggunakan leptop, proyektor/LCD dengan menayangkan PPT dan yang tidak diproyeksi seperti papan tulis, buku cetak dan	

	peserata didik?	spidol dengan menuliskan poin-poin besarnya saja yang ada di dalam buku cetak agar peserta didik lebih mudah memahami. Karena jika peserta didik membaca buku untuk memahami materi pelajaran itu terlalu sulit jadi bapak menuliskan poin besarnya dan kemudia bapak menjelaskannya.	
	Mengapa bapak lebih sering memanfaatkan media non proyeksi?	Begini dek, saat ini masih dalam masa pandemi covid 19 jadi kegiatan pembelajaran di sekolah itu dibatasi hanya 40 menit dalam satu mata pelajaran, nah jadi untuk memanfaatkan media proyeksi kan membutuhkan waktu dalam penyediaannya toh sedangkan pembelajaran di sekolah hanya 40 menit jadi tidak memungkinkan untuk memanfaatkan media proyeksi. Jadi bapak lebih sering memanfaatkan media non proyeksi karena penyediaannya itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu fasilitas di	

		sekolah juga terbatas dalam media proyeksi.	
	Jadi selama pandemi covid 19 bapak tidak pernah memanfaatkan media proyeksi?	Bukan tidak pernah dek... tetapi jarang menggunakan dalam pembelajaran di kelas. Kalaupun memanfaatkan media proyeksi bapak lebih awal menyediakannya sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu bapak juga harus tau media proyektor tidak digunakan oleh guru yang lain. yaaa karena media proyeksi disekolah terbatas jadi harus bergantian untuk menggunakan.	
	Apakah dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII terdapat faktor pendukung dan penghambatnya pak?	Ya tentu saja ada dek.	
	Lalu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?	Faktor pendukungnya itu misalkan memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberi atau menunjukkan cara mempelajari ya dengan cara seperti memberi contoh dari materi yang sedang dipelajari. Karena terkadang	

		<p>itu dek, ada peserta didik yang sulit dalam memahami penjelasan yang diberikan apabila hanya menjelaskan saja tidak memberikan gambaran atau contoh dan juga sebagai pendidik itu juga harus sering memberi motivasi kepada peserta didiknya, apalagi dalam kegiatan pembelajaran saat ini yang masih dalam masa pandemi covid 19. karena kelas VIII itu hanya 2 hari datang kesekolah jadi peserta didik itu lebih banyak waktu dirumah dibandingkan disekolah. Dan juga memberi tagihan teks kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan</p>	
	<p>Begitu ya pak. Jadi faktor pendukungnya itu seperti memberi umpan balik, menunjukkan caram mempelajarinya, memberi motivasi dan juga melakukan tagihan teks pada peserta didik?</p>	<p>Iya dek, itulah faktor pendukung sekaligus juga dapat menjadi faktor penghambatnya. Alhamdulillah meskipun tidak semua dari peserta didik itu aktif dalam belajar, namun sangat membantu. Karena dari kegiatan itulah dapat mengetahui</p>	

	<p>Dari faktor yang telah bapak sampaikan tadi apakah dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?</p>	<p>peningkatan belajar dari peserta didik di dalam kelas.</p>	
	<p>Lalu apa faktor penghambatnya pak?</p>	<p>Nah faktor penghambatnya itu yaa sama, yang sudah saya sampaikan tadi maksudnya begini dek, ketika semua faktor-faktor yang tadi saya sampaikan itu tidak terpenuhi maka faktor tersebut juga bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran.</p>	
	<p>Begitu ya pak. Tetapi apakah ada faktor lain yang menjadi kendala dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?</p>	<p>Ya faktor lainnya itu biasanya dikarenakan keributan diluar kelas dan juga peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran.</p>	
	<p>Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang bapak lakukan di kelas VIII ini apa yang bapak harapkan?</p>	<p>Yang bapak harapkan itu dek dari kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan di dalam kelas, yaa bapak berharap agar peserta didik dapat aktif dalam belajar, prestasi dari setiap peserta didik dapat meningkat serta peserta didik</p>	

		dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar.	
	Ooo begitu ya pak. Apabila dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hambatan lalu bagaimana upaya yang akan bapak lakukan dalam mengatasi hambatan yang menjadi tidak tercapainya tujuan yang diharapkan?	Ya upaya yang akan bapak lakukan itu dek yaa karena saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah itu masih dibatasi hanya 40 menit saja dalam mengajar di kelas. Nah jadi karena kelas VIII hanya 2 hari datang kesekolah untuk belajar maka sebelum menutup kegiatan pembelajaran saya memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, baik itu tugas dalam bentuk mengerjakan soal-soal ataupun memberi tugas dengan melengkapi catatannya. Selain itu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dari setiap peserta didik untuk selalu memberi motivasi terhadap anaknya agar bersemangat dalam belajar, karena bapak tidak bisa mengontrol peserta didik ketika sudah berada dirumah jadi karena peserta didik lebih banyak waktu	

		<p>dirumah maka orang tua harus sering memberi motivasi kepada anaknya untuk tidak bermalasan dalam belajar.</p>	
	<p>Bagaimana upaya yang akan bapak lakukan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik ?</p>	<p>Upaya yang akan saya lakukan itu agar peserta didik bisa aktif dalam belajar dikelas ya dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengetahui materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik jadi hal itulah saya dapat menentukan media apa yang akan saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dengan melihat dari sema itulah dapat memudahkan bagi saya pribadi untuk menentukan alat peraga/media yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas karena tiap-tiap peserta didik itu memiliki tipe bejar yang berbeda-beda</p>	

		jadi harus menyesuaikan minat dari peserta didiknya juga.	
	Apakah upaya yang bapak lakukan telah bapak terapkan di kelas ?	Iya.... RPP yang telah saya buat sebelum melakukan pembelajaran di kelas telah saya terapkan. Jadi dalam RPP peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
	Apakah media yang bapak gunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran itu dapat membantu keaktifan dari peserta didik?	Alhamdulillah dapat membantu karena selain media pembelajaran metode belajar yang saya gunakan juga bervariasi tidak hanya menggunakan satu metode belajar saja.	
	Lalu bagaimana dengan keaktifan dari peserta didik dalam pembelajaran?	Yaaa... Alhamdulillah dek peserta didik aktif, ya walaupun tidak semua tetapi ada beberapa dari peserta didik yang selalu bertanya apabila ada penjelasan materi yang kurang dipahami dan juga saya melakukan evaluasi untuk peserta didik dalam bentuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta	

		<p>didik yang masih berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, nah... dari hal itulah dapat dilihat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas karena dapat menjawab ketikan diberi pertanyaan.</p>	
	<p>Ya bagaimana dengan peserta didik yang kurang aktif pak dalam kegiatan pembelajaran. bagaimana bapak mengatasi hal tersebut?</p>	<p>Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti yang saya sampaikan sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi tidak hanya satu metode yang digunakan. Jadi dengan metode misalnya metode diskusi yang saya terapkan dikelas maka setiap masing-masing kelompok dapat mengemukakan pendapatnya dan mengeluarkan ide-ide barunya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari kegiatan itulah peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif dalam pembelajaran dikelas.</p>	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Fitriani

Alamat : Dusun Pallarangan

Kelas : kelas VIII A

Hari/tanggal : Senin, 20 September 2021

Lokasi wawancara : Sekolah SMP Negeri Pamboang

No	Pertanyaan	Respon	Ket
	Assalamualaikum	Waalaikumussalam	
	Selamat pagi dek?	Selamat pagi kak	
	Bagai mana kabarnya hari ini sehat?	Alhamdulillah kak sehat	
	Mohon maaf sebulumya dek karena kaka mengganggu waktu istirahatnya. Boleh kaka minta waktu sedikit untuk bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran PAI di kelas?	Iye kak tidak apa-apa dan enda mengganggu jaki kak. Ooo iye kak silahkan	
	Jadi begini dek saat proses pembelajaran dikelas biasanya guru PAI itu memanfaatkan	Emmmm... iya kak guru PAI disini memanfaatkan media pembelajaran.	

	media pembelajaran?		
	Biasanya media pembelajaran seperti apa yang guru PAI manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Ya biasanya itu kak eee...media yang digunakan oleh bapak ya media pembelajaran seperti papan tulis, buku, spidol dan kadang ju ga itu kak bapak kalau mengajar memanfaatkan media LCD, laptop.	
	Jadi dek media apa yang lebih sering dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?	Eeemmm... ya media papan tulis, buku panduan belajar, dan spidol	
	Ooo jadi kalau mengajar itu guru PAI lebih sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol.	Iye kak lebih sering media seperti itu.	
	Kalau media seperti LCD dan laptop bagaimana dek sering juga di manfaatkan oleh guru PAI?	Ya kalu media seperti LCD dan laptop kak emmm.. kadang-kadang dimamanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.	
	Begini dek kaka masih	Ooo iye kak apa mau	

	mau bertanya	ditanyakan lagi kak.	
	Bagaimana bentuk kreativitasnya guru PAI dek dalam memanfaatkan media pembelajaran?	Kan guru PAI lebih sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol toh kak. Jadi bentuk kreatifnya itu kak seperti memanfaatkan spidol yang berbeda warna saat menuliskan materi di papan tulis. Sedangkan media Proyektor/LCD dan laptop bentuk kreatifnya ya dengan menayangkan PPT pada dinding,	
	Ooh... seperi itu dek bentuk kreativitasnya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas?	Eemm... iye kak kurang lebih seperti itu.	
	Bagaimana menurut ade tentang media proyeksi dan non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?	Apa dibilang itu kak proyeksi dan non proyeksi hehehe.....	
	Ooo tidak ditaukan dek?	Hehehe iye barusanka dengar kak.	

	<p>Media proyeksi itu seperti proyektor/LCD dan laptop nah sedangkan non proyeksi itu seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol.</p>	<p>Oooo itu pale dibilang aaaa heheh... maaf kak.</p>	
	<p>Iye dek. Yaa jadi dek bagaimana menurut ta' tentang media proyeksi dan non proyeksi?</p>	<p>Yaa kalau menurut saya toh kak mengenai media proyeksi dan non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI itu sangat bagus dan menyenangkan kak.</p>	
	<p>Begitu dek. Ya menyenangkan bagaimana dek pemanfaatan media proyeksi dan non proyeksi?</p>	<p>Eeemm seperti dalam penyampaian materi pelajaran baik itu memanfaatkan media proyeksi dan non proyeksi kak sangat memabantu saya dan juga teman-teman lainnya dalam belajar, karena kami bisa lebih mudah memahami selain itu to kak guru saat menyampaikan materi juga sangat menguasai materi pelajarannya.</p>	
	<p>Lalu menurut ade dari media pembelajaran yang digunakan oleh</p>	<p>Yaa kalo menurutku kak kreatif mi guru PAI.</p>	

	guru PAI apakah sudah kreatif?		
	Alasannya apa ade sehingga ade mengatakan kalau guru telah kreatif?	<p>Alasan saya kak itu ya karena saya melihat dan mengalami sendiri bagaimana guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan kreatifnya guru PAI dalam memanfaatkan media non proyeksi ni kak ya dengan menggunakan spidol yang berbeda warna dalam menuliskan poin-poin yang penting diatas papan tulis jadi saya tidak merasa bingung kak membedakan materi yang satu dengan materi yang lainnya.</p> <p>Sedangkan media non proyeksi itu kan biasanya bapak menampilkan PPT di depan, jadi materinya sudah tersajikan memang kak. Nah jadi saya tidak bingung lagi untuk membedakannya.</p>	

Nama : Israyani
 Alamat : Dusun Pallarangan
 Kelas : kelas VIII A
 Hari/tanggal : Senin, 20 September 2021
 Lokasi wawancara : Sekolah SMP Negeri Pamboang

No	Pertanyaan	Respon	Ket
	Assalamualaikum	Waalaikumussalam	
	Selamat pagi dek	Selamat pagi juga kak	
	Bagai mana kabarnya hari ini sehat?	Alhamdulillah kak sehat walafiat.	
	Alhamdulillah... Mohon maaf sebelumnya dek karena kaka mengganggu waktu istirahatnya. Boleh kaka minta waktu sedikit untuk bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran PAI di kelas?	Tidak mengganggu jaki kak... Iya boleh mauki bertanya tentang apa kak?	
	Jadi begini dek saat proses pembelajaran dikelas biasanya guru PAI itu memanfaatkan media pembelajaran?	Selalui memakai media pembelajaran kak kalau masuk mengajar di kelas.	
	Biasanya media	Saat mengajar bapak	

	pembelajaran seperti apa yang guru PAI manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	terkadang memanfaatkan media kaya LCD dan juga papan tulis, spidol, dan buku panduan belajar.	
	Jadi dek media apa yang lebih sering dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?	Kalau yang lebih sering na pake bapak saat mengajar itu kak yaa media buku panduan belajar, papan tulis dan spidol.	
	Ooo jadi kalau mengajar itu guru PAI lebih sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol.	Iya kak.	
	Kalau media seperti LCD dan laptop bagaimana dek sering juga di manfaatkan oleh guru PAI?	Ya... kadang kadang ji kak pake kalau tidak napake lagi guru yang lainnya.	
	Begini dek kaka masih mau bertanya	Iye kak	
	Bagaimana bentuk kreativitasnya guru PAI dek dalam	Bentuk kreatifnya guru dalam memanfaatkan media yaaa kalau media papan	

	<p>memanfaatkan media pembelajaran?</p>	<p>tulis, spidol dan buku napake lagi kak kreatifnya itu eeee... guru membagi papan tulis menjadi 2 atau 3 bagian ya sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan juga spidol yang digunakan juga beda-beda warna kak. Tetapi kalau memakai LCD dan laptop kreatifnya guru itu eeemm ya dengan menampilkan PPT yang bervariasi.</p>	
	<p>Ooh... seperi itu dek bentuk kreativitasnya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas?</p>	<p>Iya kak.</p>	
	<p>Bagaimana menurut ade tentang media proyeksi dan non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Proyeksi dan non proyeksi maksudnya kak, kurang paham ka kak.</p>	
	<p>Ooo tidak ditaukan dek? Media proyeksi itu seperti proyektor/LCD</p>	<p>Barusan ka dengan kak kata proyeksi no proyeksi. Oooo yang itu di maksud.</p>	

	dan laptop nah sedangkan non proyeksi itu seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol		
	Iye dek. Yaa jadi dek bagaimana menurut ta' tentang media proyeksi dan non proyeksi?	Eemmm kalau menurut ku kak, media proyeksi dan non proyeksi semuanya bagus dan sangat menyenangkan.	
	Begitu dek. Ya menyenangkan bagaimana dek pemanfaatan media proyeksi dan non proyeksi?	Ya karena kalau guru tidak memanfaatkan media pembelajaran saat mengajar maka saya dan teman kelas pasti akan susah untuk memahami materi pelajaran kak. Jadi dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru sangat membantu apa lagi saya kak sangat susah memahami penjelasan dari guru. Meski bapak itu lebih sering memanfaatkan media non proyeksi tetapi juga sangat membantu saya dalam belajar.	
	Lalu menurut ade dari media pembelajaran	Eemm kalau menurut ku kak ya kreatif sekalimi itu guru	

	yang digunakan oleh guru PAI apakah sudah kreatif?	kak dalam mengajar.	
	Alasannya apa sehingga ade mengatakan bahwa guru telah kreatif?	Alasannya kak karena selain media pembelajaran yang di manfaatkan oleh bapak dalam menyampaikan materi metode belajar yang digunakan juga menyenangkan kak.	

Nama : Rara
 Alamat : Dusun Pallarangan
 Kelas : kelas VIII A
 Hari/tanggal : Senin, 20 September 2021
 Lokasi wawancara : Sekolah SMP Negeri Pamboang

No	Pertanyaan	Respon	
	assalamualaikum	Walaikumussalam	
	Selamat pagi adek	Selamat pagi juga kak	
	Bagaimana kabarnya pagi ini dek?	Ya Alhamdulillah sehat kak	
	Mohon maaf sebulumya dek karena kaka mengganggu waktu istirahatnya. Boleh kaka minta waktu sedikit untuk bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran PAI di kelas?	Iya kak tidak mengganggu ji kak. Silahkan kak mau tanya apa kak.	
	Jadi begini dek saat proses pembelajaran dikelas biasanya guru PAI itu memanfaatkan media pembelajaran?	Ooo iya kak bapak selalu memanfaatkan media pembelajaran kalau mengajar lagi di kelas.	
	Biasanya media pembelajaran seperti	Biasanya bapak itu memanfaatkan berbagai	

	apa yang guru PAI manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	media pembelajaran kak.	
	Jadi dek media apa yang lebih sering dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?	Kalu yang lebih sering dimanfaatkan oleh bapak saat mengajar itu kak eeee media seperti papan tulis, buku dan spidol kak.	
	Ooo jadi kalau mengajar itu guru PAI lebih sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol.	Iya kak selalu malahan.	
	Kalau media seperti LCD dan laptop bagaimana dek sering juga di manfaatkan oleh guru PAI?	Eeemm kalau yang seperti itu kak jarang ii napake kalau mengajar lagi di kelas. ya kadang kadang ji kak.	
	Begini dek kaka masih mau bertanya	Ooo iya kak apa lagi mau ditanyakan ini eee	
	Bagaimana bentuk kreativitasnya guru PAI dek dalam memanfaatkan media	Kreatifnya itu eee guru PAI kalau mengajar dikelas dengan memanfaatkan media seperti papan tulis,	

	pembelajaran?	spidol dan buku paket itu eemm bapak membagi papan tulis menjadi 2 bagian dan menggunakan spidol yang berbeda warna. Sedangkan media seperti LCD dan laptop, kreatifnya guru itu seperti kalau guru menyampaikan materi pelajaran kepada kami itu guru menampilkan PPT yang dimana dalam tanyangannya itu hanya menampilkan materi yang penting. Yaa hanya poin-poinnya saja yang ditampilkan oleh guru kak.	
	Ooh... seperi itu dek bentuk kreativitasnya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas?	Iya kak .	
	Bagaimana menurut ade tentang media proyeksi dan non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?	Eemmm media proyeksi dan non proyeksi apa dibilang kak.	

	<p>Ooo tidak ditaukan dek? Media proyeksi itu seperti proyektor/LCD dan laptop nah sedangkan non proyeksi itu seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol</p>	<p>Oooo seperti itu. Maaf kak tidak tau karena barusan ka dengar</p>	
	<p>Iye dek. Yaa jadi dek bagaimana menurut ta' tentang media proyeksi dan non proyeksi?</p>	<p>Menurut ku saya kak emmm saya suka kak baik itu media proyeksi ataupun non proyeksi yang dimanfaatkan oleh bapak saat mengajar dikelas. Karena biasanya itu kak klo sementara mengajar ii bapak di depan apa lagi memanfaatkan media pembelajaran dan metode belajar yang menyenangkan semangat sekali teman-teman belajar, jadi dikelas itu tidak terlalu membosankan i kak.</p>	
	<p>Begitu dek. Ya maksudnya menyenangkan bagaimana dek pemanfaatan media</p>	<p>Ya menyenangkan iii karena dengan media pembelajaran itu kak dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan</p>	

	<p>proyeksi dan non proyeksi?</p>	<p>juga bisa mempermudah guru terkhususnya peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari</p>	
	<p>Lalu menurut ade dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI apakah sudah kreatif?</p>	<p>Eemmm kalau menurut saya toh kak yaa Alhamdulillah guru PAI telah kreatif.</p>	
	<p>Alasannya apa sehingga ade mengatakan bahwa guru telah kreatif?</p>	<p>Eeee ya karena bapak dapat mengolah media pembelajaran dengan baik. Selain itu kak bapak sangat menguasai materinya dan metode belajarnya juga menyenangkan sekali kak. Jadi klo belajar dikelas dengan media yang digunakan dapat membantu saya dalam memahami materi pelajaran dan juga saya tidak mudah cepat suntuk didalam kelas ya itumi tadi kak metode yang napake guru kalau mengajar i.</p>	

Nama : Harmiati
 Alamat : Dusun Pallarangan
 Kelas : kelas VIII A
 Hari/tanggal : Senin, 20 September 2021
 Lokasi wawancara : Sekolah SMP Negeri Pamboang

No	Pertanyaan	Respon	Ket
	Assalamualaikum	Waalaikumussalam	
	Selamat pagi dek		
	Bagai mana kabarnya hari ini sehat?	Alahamdulillah kak sehat.	
	Mohon maaf sebelumnya dek karena kaka mengganggu waktu istirahatnya. Boleh kaka minta waktu sedikit untuk bertanya-tanya mengenai kegiatan pembelajaran PAI di kelas?	Iye kak tidak mengganggu jaki kak Cuma duduk-duduk saja disini eee. iya boleh sekali kak, ya bertanya maki kak.	
	Jadi begini dek saat proses pembelajaran dikelas biasanya guru PAI itu memanfaatkan media pembelajaran?	Iya kak selalu memakai media pembelajaran kalo mengajar lagi di kelas kak. Kalo tidak menyertakan media kak bakalan susah belajar nantinya.	
	Biasanya media	Ya biasanya itu kak media	

	<p>pembelajaran seperti apa yang guru PAI manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?</p>	<p>papan tulis, buku dan spidol tapi kadang juga pake laptop sama LCD</p>	
	<p>Jadi dek media apa yang lebih sering dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?</p>	<p>Kalau sekarang itu kak bapak lebih sering memanfaatkan media papan tulis, buku dan spidol dari pada laptop sama LCD.</p>	
	<p>Ooo jadi kalau mengajar itu guru PAI lebih sering memanfaatkan media seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol.</p>	<p>Iya kak.</p>	
	<p>Kalau media seperti LCD dan laptop bagaimana dek sering juga di manfaatkan oleh guru PAI?</p>	<p>Eeemmm untuk saat ini kak media seperti LCD dan laptop itu kadang-kadang dimanfaatkan saat kegiatan pembelajaran di kelas kak, karena pada pembelajaran saat ini masih dalam masa pandemi jadi untuk memanfaatkan media tersebut itu membutuhkan waktu yang banyak dalam penyediaanya kak selain itu</p>	

		penyediaan/fasilitas disekolah itu kak juga sangat terbatas.	
	Begini dek kaka masih mau bertanya	Iya kak silahkan.	
	Bagaimana bentuk kreativitasnya guru PAI dek dalam memanfaatkan media pembelajaran?	Menurut saya kak bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh guru PAI itu saat memanfaatkan media pembelajaran seperti papan tulis, buku, dan spidol eee terlebih dahulu bapak eeee membagi papan tulis menjadi 2 kotak toh kak, lalu setiap materi yang akan dibahas itu kak bapak menuliskannya dengan menggunakan spidol yang berbeda warna tujuannya itu supaya peserta didik khususnya saya kak dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan membedakan materi yang satu dengan yang lainnya. Kalau Cuma menggunakan spidol yang 1 warnah kadang saya bingung kak. Sedangkan media seperti Laptop dan LCD yaa biasanya bapak menampilkan	

		vidio yang berkaitan dengan materi dan kadang juga Cuma menampilkan PPT.	
	Ooh... seperi itu dek bentuk kreativitasnya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas?	Iya kak kurang lebih seperti itu.	
	Bagaimana menurut ade tentang media proyeksi dan non proyeksi yang dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?	Maksudnya kak saya kurang paham kak tentang proyeksi dan non proyeksi	
	Ooo tidak ditaukan dek? Media proyeksi itu seperti proyektor/LCD dan laptop nah sedangkan non proyeksi itu seperti papan tulis, buku panduan belajar dan spidol	Hehehe barusan ka tori dengan kak. Oooo seperti itu maksudnya maaf sebelumnya kak.	
	Iye dek. Yaa jadi dek bagaimana menurut ta' tentang media proyeksi dan non	Kalau saya kak Alhamdulillah menyenangkan semuai kak baik media eee proyeksi sama non proyeksi	

	proyeksi?		
	Begitu dek. Ya maksudnya menyenangkan bagaimana dek pemanfaatan media proyeksi dan non proyeksi?	Iye kak. Ya karena media-media pembelajaran tersebut itu kak sama-sama dapat membantu saya dan teman kelas dalam belajar dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh bapak	
	Lalu menurut ade dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI apakah sudah kreatif?	Kalau menurut saya toh kak yaa sudah dapat dikatakan kreatif mi guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.	
	Alasannya apa sehingga ade mengatakan bahwa guru telah kreatif?	Eeemm yaa alasannya itu kak karena selain media pemilihan metode belajar yang digunakan oleh guru juga beragam tidak hanya satu metode saja. Juga bapak sangat menguasai materi yang di sampaikan kepada peserta didik. jadi dari pemanfaatan media dan metode pembelajaran guru dapat mengolahnya dengan baik.	

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Hasil Wawancara Guru PAI



2. Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran

➤ Media non proyeksi



➤ Media proyeksi



3. Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik



7. Dokumentasi Propil Sekolah

PROFILE SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 4 PAMBOANG
2	NOMOR STATISTIK / NISN	201.101.902.008 / 4600300
3	PROVINSI	SULAWESI BARAT
4	OTONOMI DAERAH	RIAJEC
5	KECAMATAN	SAMBANG
6	DESA / KELURAHAN	SINBANG
7	JALAN DAN NOMOR	
8	KODE POS	
9	TELEPON	
10	FACSIMILE / FAX	
11	DAERAH	
12	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaAN
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	BURAT KEPUTUSAN / SK	
16	PERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	NOMOR 1102/15610.70/2004 TGL 15/6/04 BUPATI MAJENE
17	TAHUN BERDIRI	TAHUN 1922
18	TAHUN PERUBAHAN	
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	DESA SAMBANG
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	4 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA	10 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/ROTA <input type="checkbox"/> PROP
25	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
26	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY
27	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	
28	JUMLAH SISWA, KELAS	213 / 11
29	LUAS TANAH	1175 M ²

28-10-21 07:46

8. Dokumentasi Tujuan Sekolah

TUJUAN SEKOLAH

JANJIA PALLIANG

Tujuan yang ingin dicapai hingga tahun 2016 adalah:

- Menanamkan dasar-dasar keagamaan dan perilaku budi pekerti luhur.
- Memacu prestasi siswa untuk sejajar diri dengan Sekolah Menengah Pertama Unggulan.
- Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan wawasan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- Menumbuhkembangkan sikap toleran, tanggungjawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- Memberikan dasar-dasar lilleskill, kewirausahaan etos kerja serta memanfaatkan waktu.
- Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan yang asri sehingga terasa nyaman dalam beraktifitas di sekolah.

28-10-21 07:48

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MULISA, atau akrab dipanggil lisa, lahir di Kabupaten Majene Tepatnya Di Desa Simbang Kecamatan Pamboang pada tanggal 30 juni 1999. Anak pertama dari 4 bersaudara pasangan dari bapak Abdul. Djalil dan Junaeda. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN. 14 Simbang di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene pada tahun 2007.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pamboang Kecamatan Pemboang dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA naegeri 1 Pamboang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN MAJENE) jurusan Tarbiah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.